

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Yudi Prabowo¹ ; Endang Sri Utami² ; Ratna Ambar Mintarsih³

Fakultas Ekonomi ; Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP”

akuntansi@mercubuana-yogya.ac.id ; sriutamiendang@gmail.com ;
ambarmint@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain evidence about Emotional Intelligence Effect On The Level Understanding of Accounting. This data was obtained from respondents consisting of students accounting Mercu Buana University in Yogyakarta as samples taken by purposive sampling. Questionnaires were distributed as much as 35 questionnaires, 35 questionnaires had been distributed there were 30 questionnaires were returned and processed. Processing data using test validity and reliability, the classic assumption test, linear regression, and hypotheses through SPSS V.21 for windows. The analysis showed that emotional intelligence in the form of self-knowledge, self-control, motivation, empathy and social skills together a significant effect on the level of understanding of accounting students.

Keywords : *Emotional intelligence (EQ), self-knowledge, self-control, motivation, empathy*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Data ini diperoleh dari responden yang terdiri dari para mahasiswa akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta sebagai sampel yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 35 kuesioner, dari 35 kuesioner yang telah disebarakan terdapat 30 kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Pengolahan data menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear, dan hipotesis melalui program SPSS v.21 for windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berupa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kata kunci: *Kecerdasan emosional (EQ), pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati*

PENDAHULUAN

Persaingan didunia kerja ini semakin tajam akibat adanya era globalisasi. Aturan bekerja kini pun berubah. Kita dinilai tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian, atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi juga berdasarkan seberapa baik kita mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut tidak hanya

menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *profesional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing didunia kerja.

McClelland (1973) dalam Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapai dalam hidup. Sebaliknya seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang-orang sukses dari yang berprestasi biasa-biasa aja. Faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional (*EQ*). *EQ* sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntut pikiran dan perilaku seseorang (Salovey & Mayer, 1990 dalam Svyantek 2003). Sejalan dengan hal tersebut ,Goleman (2005:512) mendefinisikan EQ adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Emosional

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mendefinisikan emosi sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat serta keadaan dan reaksi psikologi dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan dan kecintaan. Goleman (2003) menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkain kecenderungan untuk bertindak.

Landasan Kecerdasan Emosional

Menurut Paton (2000), dasar kecerdasan emosional adalah memiliki kesadaran untuk mempertahankan harga diri dan citra diri. Dua hal ini mempengaruhi bagaimana kita merasa dan bertindak, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam karir. Mereka yang tidak sadar akan kemampuan-kemampuannya atau yang mempunyai pikiran sesat terhadap dirinya sendiri, biasanya hidup dalam kehampaan atau kekosongan.

Meningkatkan dan Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat dilatih, dikembangkan, dan ditingkatkan. Emosi bukanlah suatu karakter yang dimiliki atau yang tidak dimiliki. Kita dapat meningkatkan kecerdasan emosional dengan mempelajari dan melatih ketrampilan serta kemampuan yang menyusun kecerdasan emosional. Weisinger (2006) mempunyai cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional kita dengan:

1. Mengembangkan kesadaran tinggi yang tinggi. Dengan kesadaran yang tinggi, kita dapat memonitor diri sendiri, mengamati tindakan dan mempengaruhinya demi kebaikan kita.
2. Mengelola emosi. Mengelola emosi berarti memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut untuk menghadapi situasi secara produktif; bukannya menekan

emosi dan menghilangkan informasi berharga yang di sampaikan oleh emosi kepada kita.

3. Memotivasi diri sendiri. Motivasi adalah pencurahan tenaga pada suatu arah tertentu untuk sebuah tujuan spesifik. Di dalam konteks kecerdasan emosional, ini berarti menggunakan sistem emosional untuk memfasilitasi keseluruhan proses dan menjaganya tetap berlangsung.

Komponen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional bukan merupakan lawan kecerdasan intelektual yang biasa dikenal dengan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan disekolah, tempat kerja, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

Pemahaman Akuntansi

Swardjono (1991) menyatakan akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Cara termudah untuk menjelaskan pengertian akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi. Akuntansi sering diartikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural dan bukan sebagai perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis, dan metode tertentu.

METODE PENELITIAN

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling*. Metode ini berupa *purposive sampling*. Syarat *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi yang telah menempuh semester 7 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Telah menempuh minimal 120 sistem kredit semester (SKS) karena diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi. Telah mengambil mata kuliah pokok akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Auditing 1, Auditing 2, dan Teori Akuntansi
3. Teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Metode analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam

persamaan regresi linier berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 1997).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa responden yang menjadi subyek penelitian ini adalah mahasiswa pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Perguruan tinggi memiliki gaya pembelajaran dan menawarkan tujuan agar setiap mahasiswa yang berada pada universitas tersebut menjadi mahasiswa yang memahami akan bidang ilmu yang dituntutnya. Sebanyak 35 kuesioner didistribusikan pada mahasiswa semester 6 atau lebih. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan nilai IPK sebagai bentuk tolok ukur mengenai pemahaman akuntansi yang lebih besar pada mahasiswa. Sebanyak 30 kuesioner selanjutnya dapat digunakan untuk sumber data penelitian karena 5 kuesioner tidak mencantumkan IPK sebagai ukuran pemahaman akuntansi. Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran dari responden yang berisi tentang jenis kelamin dan umur responden (mahasiswa) yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan masing-masing item penyusun konstruk variabel menunjukkan nilai *corrected item total correlation* yang berada diatas nilai r tabel untuk $n = 30$ yaitu 0,3610. Dengan demikian, hasil dari pengujian tersebut adalah valid dan ada yang tidak valid. Kesimpulannya item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Alpha	r Tabel	Keterangan
Pengenalan Diri	0,417	0,361	Reliabel
Pengendalian Diri	0,589	0,361	Reliabel
Motivasi	0,689	0,361	Reliabel
Empati	0,565	0,361	Reliabel
Ketrampilan Sosial	0,532	0,361	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil analisis di atas diperoleh masing – masing nilai Alpha lebih besar dari r Tabel (uji dua sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 30 = 0,361. Dengan demikian, konsep variabel tersebut adalah reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik karena semua variable reliable.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
	Pengenalan Diri	Pengendalian Diri	Motivasi	Empati	Ketrampilan Sosial	Pemahaman Akuntansi
N	30	30	30	30	30	30
Mean	33.8000	33.8000	31.1333	33.0667	33.7333	29.9333

Normal Parameters ^a	Std. Dev	3.99482	4.55162	5.25051	4.44843	4.15172	3.40318
Most Extreme Differences	Absolutive	.141	.229	.177	.099	.174	.128
	Positive	.141	.229	.177	.099	.174	.115
	Negative	-.088	-.146	-.176	-.080	-.084	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.770	1.256	.968	.540	.955	.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594	.085	.305	.933	.321	.708

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya distribusi data yang normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji Kolmogorov - Smirnov yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi masing – masing variable lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Pengenalan Diri	2,416
Pengendalian Diri	1,684
Motivasi	1,961
Empati	2,306
Ketrampilan Sosial	2,524

Sumber: Data primer yang diolah

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.776	.746	8.39664	1.338

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Sosial, Motivasi, Pengendalian Diri, Empati, Pengenalan Diri

b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber :Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson di atas, diketahui nilai DW Hitung berada di antara -2 dan +2. Hal ini berarti tidak terjadi Autokolerasi dalam regresi linier.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	31.389	6.345		4.947	.000
Pengenalan Diri	-.633	.245	-.456	-2.584	.098
Pengendalian Diri	.407	.180	.063	2.261	.092
Motivasi	-.497	.168	-.249	-2.961	.099
Empati	.550	.215	.439	2.558	.097
Keterampilan Sosial	.602	.241	.146	2.496	.094

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, Pengenalan diri memiliki nilai signifikan sebesar 0,098 sehingga $0,098 > 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengendalian Diri memiliki nilai signifikan 0,092 sehingga $0,092 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Motivasi memiliki nilai signifikan 0,099 sehingga $0,099 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Empati memiliki nilai signifikan 0,097 sehingga $0,097 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Keterampilan Sosial memiliki nilai signifikan 0,094 $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	31.389	6.345		4.947	.000
Pengenalan Diri	-.633	.245	-.456	-2.584	.098
Pengendalian Diri	.407	.180	.063	2.261	.092

Motivasi	-.497	.168	-.249	-	.09
				2.961	9
Empati	.550	.215	.439	2.558	.09
					7
Keterampilan Sosial	.602	.241	.146	2.496	.09
					4

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS 21 diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 31,389 - 0,633X_1 + 0,407X_2 - 497X_3 + 0,550X_4 + 0,602X_5$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 31,389 ; artinya jika pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial nilainya adalah 0 maka pemahaman akuntansinya sebesar 31,389 satuan.
2. Koefisien regresi variable pengenalan diri sebesar - 0,633 ; artinya jika variable independent lain nilainya tetap dan pengenalan diri mengalami kenaikan 1% maka pemahaman akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,389 satuan.
3. Koefisien regresi variable pengendalian diri sebesar 0,407 ; artinya jika variable independent lain nilainya tetap dan pengenalan diri mengalami kenaikan 1% maka pemahaman akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,407 satuan.
4. Koefisien regresi variable motivasi sebesar - 497 ; artinya jika variable independent lain nilainya tetap dan pengenalan diri mengalami kenaikan 1% maka pemahaman akuntansi akan mengalami penurunan sebesar - 497 satuan.
5. Koefisien regresi variable empati sebesar 0,550 ; artinya jika variable independent lain nilainya tetap dan pengenalan diri mengalami kenaikan 1% maka pemahaman akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,550 satuan.
6. Koefisien regresi variable ketrampilan sosial sebesar 0,602 ; artinya jika variable independent lain nilainya tetap dan pengenalan diri mengalami kenaikan 1% maka pemahaman akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,602 satuan.

Pengujian Hipotesis

1. R² (Koefisien Determinasi atau *R Square*)

Tabel 7. Hasil R Square

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.819 ^a	.776	.746	8.39664	1.338

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Nilai koefisien determinasi R square menunjukkan nilai 0,776. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variable independent terhadap pengaruh dependent sebesar 77,6%,

sedangkan sisanya 22,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 8. Hasl Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	288.96941	5	57.793881	5.022	.017 ^b
	Residual	276.888	24	11.537		
	Total	565.85741	29			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Sosial, Motivasi, Pengendalian Diri, Empati, Pengenalan Diri

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 8, diperoleh hasil bahwa :

- Tabel dengan df(pembilang) 5, dan df(penyebut) 24, alfa 0,05 didapat F-tabel = 3,403 Hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh F-hitung = 5,022
- F-hitung 5,022 > F tabel 3,403 ; maka H_a diterima, maka disimpulkan bahwa pengenalan diri (X_1), pengendalian diri (X_2), motivasi (X_3), empati (X_4), dan ketrampilan sosial (X_5) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Tabel 9. Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.389	6.345		4.947	.000
	Pengenalan Diri	-.633	.245	-.456	-2.584	.098
	Pengendalian Diri	.407	.180	.063	2.261	.092
	Motivasi	-.497	.168	-.249	-2.961	.099
	Empati	.550	.215	.439	2.558	.097
	Keterampilan Sosial	.602	.241	.146	2.496	.094

Sumber: Data primer yang diolah

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berupa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, ketrampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional dapat mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang akuntan yang berkualitas.

1. Pengaruh pengenalan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini mendapatkan bahwa pengenalan diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pengenalan diri yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin besar akan memungkinkan mahasiswa memperoleh prestasi akademik yang baik.

2. Pengaruh pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. .

Penelitian ini mendapatkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pengendalian diri yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin baik akan memungkinkan mahasiswa akan memperoleh prestasi akademik yang baik.

3. Pengaruh motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini mendapatkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar motivasi yang dimiliki mahasiswa akan memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh prestasi akademik yang baik.

4. Pengaruh empati terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini mendapatkan bahwa empati memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pengaruh empati yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin besar akan memungkinkan mahasiswa memperoleh prestasi akademik yang baik. Empati yang besar berarti bahwa mahasiswa memiliki perhatian dan penghargaan yang besar pada orang lain.

5. Pengaruh keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini mendapatkan bahwa keterampilan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pengaruh keterampilan yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin besar akan memungkinkan mahasiswa memperoleh prestasi akademik yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, ketrampilan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Secara parsial pengenalan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman. Peningkatan pengenalan diri mahasiswa akan dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.
3. Secara parsial pengendalian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman. Peningkatan pengendalian diri mahasiswa akan dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.
4. Secara parsial motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman. Peningkatan motivasi mahasiswa akan dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.
5. Secara parsial empati memiliki peningkatan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman. Peningkatan empati mahasiswa akan dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.
6. Secara parsial ketrampilan sosial memiliki peningkatan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman. Peningkatan keterampilan sosial mahasiswa akan dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya untuk membuka satu bentuk kepercayaan kepada mahasiswa dalam rangka memberikan motivasi akan pentingnya pembelajaran suatu materi kuliah, karena melalui proses belajar yang efektif, prestasi akademik yang tinggi akan lebih mampu diperoleh.
2. Perlunya peningkatan dan pengembangan mata kuliah khusus dalam pendidikan yang juga menekankan pada pengenalan diri dan pengendalian diri bagi peserta didik, selain pada peningkatan intelegensi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan model dengan mempertimbangkan tiga model kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan emosional secara bersama-sama untuk mendapatkan faktor yang lebih dominan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S., 2004, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Pustaka pelajar, Yogyakarta.

Budhiyanto, Suryanti J. Dan Nugroho, Ika P., 2004, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. X, No.2, Hal.260-281

- Cooper, R, Kdan A. Sawaf, 2002 *Executive EQ: Kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dameria, 2005, *Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Emosional*.
www.ganeca.blogspot.com.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel, 2000. *Working with Emotiona Intelligence* (Terjemahan Alex Kantjono W). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama,2003. *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, 2001. *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, 2006. *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah dan Syukriy Abdullah, 2001, *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol. 1, No.3, Hal. 63-68.
- Hartini, Hawam Machrus, Dewi Retno Suminar, Seger Handoyo, 2001. *Peran Pola Permainan Sosial Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak*, Jurnal Penelitian Dinamika Sosial Vol. 2 No. 1 66-72.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPEE, Yogyakarta.
- Mugi Harsono dan Wisnu Untoro, 2004, *Pengujian Kerangka Kerja Dimensi-dimensi Kecerdasan Emosional Daniel Goleman (1995) dan Perbandingannya berdasarkan Karakteristik Demografis Responden*”, *Perspektif*, Vol.9, No.1, Juni 2004, Hal. 63-66.
- Maslow, Abraham H., 1994, *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Muktadin, Z., 2002. *Mengenal Kecerdasan Emosional*
- Nggermanto, A., 2002. *Quantum Questient (Kecerdasan Quantum) Cara Tepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*, Nuansa Bandung.
- Nurna Aziza dan Rissy Melandy R.M 2006, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*, *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Patton, Patricia, 2000, *EQ (Kecerdasan Emosional): Landasan Untuk Meraih Shapiro, L.E.,2003, Mengajarkan Emosional Intelligence pada anak*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sekaran Uma, 2003, *Research Methods for Business*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Stein, S. J Howard, 2002, *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Kaif, Bandung.
- Supranto, J., 2000, *Statistik teori dan Aplikasi*, Edisi Kelima, Jilid 2, Erlangga, Jakarta.

Suryaningsum, dkk, 2004, “*Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional*”, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004, Hal. 359-376.

Suwardjono, 1999, “*Mamahamkan Akuntansi Dengan Penalaran dan Pendekatan Sistem*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14 No.3, 106-122.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka, Jakarta.

Trisnawati, Ika Indah dan Suryaningsum, Sri, 2003, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya 16-17 Oktober 2003, Hal. 1073-1091.

Weisinger, H., 2006, *Emosional Intelligence at Work: Pemandu Pikiran dan Perilaku Anda Untuk Meraih Kesuksesan*, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.

Wibowo, B. S, 2002, *Sharpeninh our Conceptand Tools*, PT Syamil Cipta Media, Bandung.

www.google.com